

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam perspektif Islam, berbisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi bagi manusia karena sebagai suatu *ikhtiar* dan sarana yang paling efektif untuk kemaslahatan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam menjalankan bisnis, harus diperhatikan mana cara yang halal dan cara yang haram. Artinya cara halal haruslah dituruti dan cara yang haram haruslah ditinggalkan. Bisnis sendiri adalah segala bentuk aktivitas dan usaha komersial baik barang atau jasa yang dilakukan manusia dengan tujuan meraih keuntungan.¹

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan bisnis adalah bagaimana mengelola sumber-sumber produksi dengan sebaik-baiknya, sehingga mempunyai hasil yang optimal. Produksi sendiri merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Sebab, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.²

¹A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 19.

²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Ikhrom, (Jakarta: Zkrul Hakim, 2007), Cet.3, h. 57.

Pada saat sekarang ini, produksi merupakan mata rantai bisnis, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh *masalahah* maksimum melalui aktivitasnya. Karenanya, kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara yang baik, sehingga memperoleh hasil yang *mabrur*. Nabi saw. bersabda:

عن رفاعة بن رافع رضى الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل: أي الكسب اطيب؟ قال: عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور. (رواه البيهقي).³

Artinya: Dari Rif'ah bin Rafi'i, bahwasanya Nabi saw. pernah ditanya (seorang pemuda) tentang: "Pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau menjawab: "ialah pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang dilakukan dengan cara yang *mabrur* (baik). (HR. Baihaqi).

Ekspresi *mabrur* atau *masalahah* pada hadis tersebut menunjukkan dalam kegiatan bisnis produksi yang dijalankan adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *masalahah* maksimal. Oleh karena itu, tujuan dalam bisnis produksi ini bukan hanya laba, namun juga kandungan-kandungan manfaat dan dampak positifnya dari *output* kegiatan yang dilakukan.⁴

Misalnya, untuk menghasilkan beras diperlukan gabah, pemilik gabah, tenaga kerja, serta penggilingan padi. Dalam hal ini tidak hanya dipikirkan berapa banyak modal yang dikeluarkan untuk mendirikan penggilingan padi, minyak yang dikeluarkan, upahnya, dan kelebihan dedaknya, namun juga mempertim-

³Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunanul Kubra*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), Juz 5, h. 263.

⁴P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 259.

jenis beras apa dan cara menggilingnya yang baik, dan berapa harganya dipasaran, berapa buruh yang diperlukan, berapa banyak padi yang digiling, dan sejauh mana dampak positifnya bagi masyarakat sekitar atau pengguna jasa penggilingan yang bersangkutan.

Bisnis penggilingan padi sendiri adalah merupakan salah satu sarana bisnis produksi, karena mampu memproduksi atau mengolah gabah menjadi beras, sehingga siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat setelah dimasak lebih dahulu.

Kegiatan penggilingan padi pada dasarnya banyak terletak di daerah-daerah sentra penghasil padi, yaitu di pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan bertani sebagai pekerjaan utamanya. Bisa dikatakan pula keberadaan penggilingan padi merupakan salah satu sarana penunjang kehidupan ekonomi bagi masyarakat desa.

Dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang, karena bisnis penggilingan padi sangat besar relevansinya dalam menunjang kehidupan ekonomi di pedesaan. Kalaupun masyarakat di suatu desa memperoleh panen (padi) yang banyak namun apabila tidak ada penggilingan padi maka mereka akan kesulitan untuk makan sehari-hari. Sebab, sekarang ini sudah tidak zamannya harus menumbuk padi. Begitu juga halnya dengan padi yang diperoleh tidak akan dapat mudah dijual kembali atau tidak laku kalau tidak di giling lebih dahulu. Sebab, masyarakat perkotaan atau daerah non pertanian tidak mungkin membeli padi saja, tetapi harus sudah mesti menjadi beras , dan kemudian barulah siap di masak.

Penggilingan padi juga diperlukan bagi pedagang beras, sebab dengan banyaknya tempat penggilingan padi maka mereka lebih mudah memenuhi pesanan

konsumen atau langganan mereka di daerah perkotaan yang memerlukan dalam jumlah yang besar (banyak). Begitu juga halnya dengan bisnis rumah makan, warteg, kantin, pabrik kue, usaha katering, dan bisnis lainnya yang memerlukan beras tentunya secara tidak langsung sangat tergantung dengan keberadaan dari penggilingan padi. Apabila penggilingan padi jumlahnya banyak dan dalam kondisi baik, maka bisnis masyarakat yang terkait dengan padi dan penggilingan juga akan lancar. Namun bila penggilingan padi mengalami kerusakan atau tidak ada atau jumlahnya sedikit sekali, maka persediaan beras juga akan mengalami gangguan dan bisnis yang terkait dengannya juga terganggu, bahkan bisa saja merugi seperti rumah makan. Jadi, bisnis penggilingan padi sangat banyak kaitannya dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat pedesaan.

Banyak atau tidaknya penggilingan padi di suatu daerah juga menentukan baik atau tidaknya suatu daerah pertanian, apabila banyak penggilingan padi maka bisa dipastikan biasanya daerah tersebut merupakan daerah lumbung padi. Sementara sebaliknya, apabila penggilingan padi hanya satu saja atau bahkan tidak ada maka daerah tersebut tidak bisa diandalkan sebagai daerah pertanian karena tanahnya kurang bagus untuk bertani.

Menunjukkan bahwa, bisnis penggilingan padi banyak relevansinya dengan pergerakan roda perekonomian masyarakat dan yang secara ekonomis menghajatkan keberadaannya. Penggilingan padi juga merupakan salah satu tujuan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, dan relevan dengan perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satunya adalah seperti bisnis penggilingan padi yang ada di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Dalam kegiatannya, usaha penggilingan padi yang ada di Desa Jambu Burung tentunya membutuhkan tenaga untuk orang yang mengerjakannya, bahkan seorang pemilik penggilingan padi membutuhkan sampai 3 orang buruh untuk mengerjakan penggilingannya. Selain itu, menurut salah seorang warga setempat yaitu H.M. Mah mengemukakan bahwa memerlukan modal sekitar Rp. 160.000.000,- untuk berdirinya sebuah penggilingan padi, yaitu untuk pembelian mesin pemecah kulit padi (bekatul), untuk pemisah dedak dan untuk pembersihnya, dan harus membangun gudang tempat kegiatan penggilingan.

Di Desa Jambu Burung sekarang berdiri 5 buah penggilingan padi. Banyaknya penggilingan tersebut karena Desa Jambu Burung termasuk daerah yang cukup baik dan banyak hasil panen masyarakat setiap tahunnya, sehingga tentu saja memerlukan keberadaan penggilingan padi.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan, ternyata semua penggilingan padi tersebut tidak bisa disamakan. Maksudnya ada yang bisnisnya semakin berkembang, namun ada juga yang ternyata malah bisnisnya mengalami kemunduran. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan tersendiri, padahal daerah Jambu Burung terkenal sebagai salah satu daerah penghasil padi yang terbesar di wilayah Kabupaten Banjar.

Faktanya di lapangan, bisnis penggilingan padi yang dilakukan masyarakat Desa Jambu Burung tersebut menunjukkan perbedaan, yaitu ada yang bisnisnya berkembang dan ada yang mengalami kemunduran, ada yang hasil gilingannya baik dan ada juga yang tidak baik. Selain itu, bisnis penggilingan padi yang dilakukan

masyarakat tersebut ada juga dampak negatifnya bagi masyarakat seperti mengotori air dengan serbuknya.

Memperhatikan kegiatan bisnis penggilingan padi yang ada di Desa Jambu Burung, maka yang jadi permasalahan adalah bagaimana sebenarnya perkembangan bisnis penggilingan padi tersebut, apakah cukup menjanjikan atau tidak? Dapatkah usaha penggilingan padi diandalkan menjadi penopang kehidupan ekonomi bagi pemiliknya dan pekerjanya terutama dari segi kesejahteraannya.

Dari segi kegiatannya adalah bagaimana sebenarnya transaksi yang dilakukan pemilik penggilingan padi dengan para penggunanya, misalnya para pedagang padi yang menggunakan jasa penggilingan padi atau masyarakat umum. Bagaimana sistem upah pembayaran dalam penggilingan padi. Bagaimana pula kualitas hasil padi yang dihasilkan, termasuk pula dengan dedaknya.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana sebenarnya bisnis penggilingan padi yang dilakukan pemilik penggilingan di Desa Jambu Kecamatan Beruntung Baru.

Dari penelitian lapangan yang diperoleh, kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **“Bisnis Penggilingan Padi Di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan bisnis penggilingan padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana dampak bisnis penggilingan padi terhadap perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran pengelolaan bisnis penggilingan padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui dampak bisnis penggilingan padi terhadap perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian.

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi Islam yang salah satunya mengenai bisnis penggilingan padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru, sehingga mengetahui tentang pandangan ekonomi Islam terhadap kegiatan yang dilakukan.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga mengetahui tindakan mana yang harus dilakukan dalam melakukan praktik bisnis agar kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat menguntungkan dan

membawa *maslahat* kepada pemiliknya, masyarakat sekitar, pekerjaanya dan yang terkait dengan bisnis tersebut.

3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada keputakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul pada penelitian ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Bisnis penggilingan padi, ialah terdiri dari: bisnis berarti usaha perekonomian atau dagang,⁵ dan penggilingan padi berarti: perkakas (mesin dsb) untuk menggiling padi, tempat (usaha) menggiling padi.⁶ Masudnya ialah usaha kegiatan ekonomi yang kegiatannya dibidang usaha penggilingan padi, yang meliputi:
 - a. Sifat kepemilikannya, yaitu: dimiliki dan dilakukan oleh perorangan, beberapa orang, kelompok, atau badan usaha.
 - b. Permodalannya, yaitu: jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian mesin-mesin, gudangnya, upah tukanganya, dan tanahnya.
 - c. Kegiatan penggilingan padi, yaitu upah menggiling padi, jumlah padi yang mampu digiling, lama waktu penggilingan, buruh yang mengerjakannya, pihak yang menggunakan jasa penggilingan padi bersangkutan, hasil dedaknya, dan banyak sedikitnya padi yang digiling.

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 165.

⁶*Ibid*, hlm. 380.

- d. Pengelolaannya, yaitu mengalami kemajuan atau tetap saja atau mengalami kemunduran.
2. Dampaknya terhadap masyarakat, yaitu akibat yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi dibidang usaha penggilingan padi terhadap kehidupan ekonomi pemiliknya, pekerjaannya, bagi pedagang beras langganannya, dan bagi masyarakat masyarakat sekitar yang ada di desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian ini adalah tentang melakukan usaha kegiatan ekonomi dibidang penggilingan padi, yang meliputi aspek sifat kepemilikannya, permodalannya, kegiatan penggilingan padi bersangkutan dan pengelolaannya, dan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penggilingan padi tersebut terhadap kehidupan ekonomi pemiliknya, pekerjaannya, bagi pedagang beras langganannya, dan bagi masyarakat masyarakat sekitar yang ada di desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka.

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, skripsi tentang bisnis penggilingan padi dan relevansinya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar ternyata memang belum ada yang pernah mengangkatnya.

Memang dari aspek lainnya atau permasalahan ekonomi Islam telah ada mengangkatnya, tetapi isi dan permasalahannya berbeda dengan apa yang penulis angkat, yaitu:

Pertama, *Sistem Distribusi Modal dalam Bisnis Ekonomi Islam*, oleh Muhammad Rezani, angkatan 1997. Skripsi ini merupakan penelitian literatur yang mengangkat tentang sebenarnya konsep yang harus dijalankan dalam menyalurkan modal usaha untuk berbagai kegiatan ekonomi atau menjalankan usaha, sehingga memudahkan dalam mengatur pengeluaran dan pemasukkan, dan tidak mengalami kerugian.

Kedua, *"Konsep Bisnis Menurut A.A. Gym*, oleh Jubaidah, Angkatan 2002. Skripsi ini merupakan penelitian literatur yang mengangkat bagaimana seharusnya konsep dasar dalam pengembangan bisnis dan pengembangan etika dalam bisnis menurut KH. Abdullah Gymnastiar, sehingga diketahui bagaimana fenomena kesuksesannya dalam bisnis, meliputi tentang konsep dasarnya dalam berbisnis dan pengembangan etika bisnisnya.

Ketiga, *"Persepsi Ulama Terhadap Aturan Bisnis Pecah Berarti Mem- beli*, oleh Ratna Maulidah, Angkatan 2003. Merupakan penelitian lapangan yang mengangkat bagaimana seorang pebisnis yang menerapkan berbagai aturan agar modal bisnisnya jangan mengalami kerugian karena rusaknya barang yang dijual disebabkan pecah oleh para pembeli atau pengunjung.

Keempat, *Konsep laba Dalam Bisnis Menurut Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi*, oleh Hafizah Wahid, angkatan 2003. Merupakan penelitian kepustakaan yang mengangkat tentang standar patokan laba yang pantas dalam melakukan kegiatan bisnis terhadap berbagai komoditi keperluan dan dihajatkan orang banyak terutama transaksi hasil produksi. Dimana Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi mempunyai standar laba yang berbeda dalam menetapkan meraih keuntungan.

Kesemua skripsi tersebut dari segi subjek dan objeknya, isinya dan kesimpulan masalahnya ternyata penekanannya pada permasalahan menjalankan bisnis, dan mengangkat tentang bagaimana menjalankan bisnis agar meraih keuntungan sehingga tidak rugi atau kembali modal. Sementara skripsi yang penulis angkat ini subjek maupun objeknya adalah membahas kegiatan bisnis penggilingan padi di Desa Jambu Burung sebagai bentuk kegiatan ekonomi dan berdampak bagi masyarakat sekitar. Oleh karenanya antara skripsi-skripsi terdahulu dengan yang penulis angkat ini jelas berbeda sekali, sehingga tidak ada kesamaan atau kemiripan dan layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang masalah bisnis penggilingan padi dan relevansinya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yaitu apakah sudah sesuai atau tidak dengan ekonomi Islam. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang konsep berbisnis dalam ekonomi Islam, yang merupakan kerangka teoritis untuk bahan rujukan menganalisis. Terdiri atas: pengertian bisnis, dasar hukum dalam berbisnis, konsep menjalankan bisnis dalam Islam, asas dan fungsi dalam bisnis, etika bisnis dalam Islam, karakteristik dalam berbisnis.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri atas: *Pertama*, penyajian data, berisikan: deskripsi data penelitian yang berhasil dihimpun berdasarkan teknik pengumpulan data, dan rekapitulasi data dalam bentuk matrik. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian, dengan menelaah setiap data yang telah dideskripsikan dengan berpedoman pada landasan teoritis yang telah disusun pada bab II.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.